

Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching & Learning (CTL)



PENGERTIAN CTL

- merupakan suatu proses pendidikan yang holistik
- bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya
- mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural)
- sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.



PERBEDAAN CTL ↔ TRADISIONAL

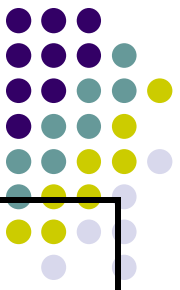
NO.	CTL	TRADISIONAL
1.	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hapalan
2.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi





NO.	CTL	TRADISIONAL
4.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/-masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
5.	Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
6.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu





NO.	CTL	TRADISONAL
7.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
8.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan



NO.	CTL	TRADISIONAL
9.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
11.	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman



NO.	CTL	TRADISONAL
12.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
13.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
14.	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.



KOMPONEN CTL

- ② Membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.
- ② Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*). Pekerjaan yang memiliki suatu tujuan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, ikut serta dalam menentukan pilihan, dan menghasilkan produk.



- ② Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
- ② Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana berkomunikasi/berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.



- Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.
- Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalinya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.



- Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan keterampilannya kedalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.



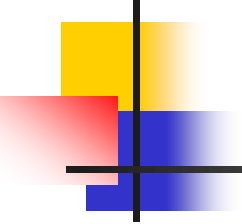
PENDEKATAN CTL

- ☞ ***Problem-Based Learning***, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- ☞ ***Authentic Instruction***, yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.



- ***Inquiry-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- ***Project-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.
- ***Work-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja.





- ***Service Learning***, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

- ***Cooperative Learning***, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.



IMPLEMENTASI CTL

Sesuai dengan *faktor kebutuhan individual siswa*, maka untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran dan pengajaran kontekstual guru seharusnya;

- Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- Membentuk group belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*).
- Mempertimbangan keragaman siswa (*diversity of students*).



- Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dengan 3 karakteristik umumnya (kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan).
- Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa.
- Menggunakan teknik bertanya (*quesioning*) yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.



- Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*constructivism*).
- Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan (*questioning*).

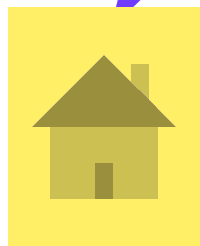


- Menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerjasama antar siswa.
- Memodelkan (*modelling*) sesuatu agar siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- Mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
- Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).



berkaitan dengan *faktor peran guru*, agar proses pengajaran kontekstual dapat lebih efektif, maka guru seharusnya;

- ➔ Mengkaji *konsep atau teori* (materi ajar) yang akan dipelajari oleh siswa.
- ➔ Memahami *latar belakang dan pengalaman hidup siswa* melalui proses pengkajian secara seksama.
- ➔ Mempelajari *lingkungan sekolah dan tempat tinggal* siswa, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas.



- ➔ Merancang pengajaran dengan mengkaitkan *konsep* atau *teori* yang dipelajari dengan mempertimbangkan *pengalaman* siswa dan *lingkungan kehidupannya*.
- ➔ Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk *mengkaitkan apa yang sedang dipelajari* dengan *pengetahuan/pengalaman sebelumnya* dan *fenomena kehidupan sehari-hari*, serta mendorong siswa untuk *membangun kesimpulan* yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
- ➔ Melakukan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan penguasaan tujuan dan pemahaman yang mendalam terhadap pembelajarannya, sekaligus pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan dan menemukan cara untuk peningkatan pengetahuannya.





PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Hymes, 1991).

Dalam hal ini adalah simulasi yang dapat mengekspresikan prestasi (*performance*) siswa yang ditemui di dalam praktek dunia nyata.



TUJUAN PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik.

Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.



STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK

- Penilaian kinerja (*Performance assessment*) yang dikembangkan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan ke-terampilannya (*apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan*) pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.
- Observasi sistematis atau investigasi jangka pendek (*System Observation – short investigation*) yang bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang dampak aktivitas pembelajaran terhadap sikap siswa.



-
- **Pertanyaan terbuka.** Sama halnya observasi sistematis, ia memberikan stimulus dan bertanya kepada siswa untuk memberikan tanggapan (respond). Tanggapan ini dapat berupa, antara lain (i) suatu tulisan singkat atau jawaban lisan; (ii) suatu pemecahan matematik; (iii) suatu gambar; (iv) suatu diagram, chart atau grafik.
 - **Portefolio (*Portfolio*)** adalah koleksi/kumpulan dari berbagai ketrampilan, ide, minat dan keberhasilan atau prestasi siswa selama jangka waktu tertentu (Hart, 1994). Koleksi tersebut memberikan gambaran perkembangan siswa setiap saat.



- Kajian/penilaian pribadi (*self assessment*) Siswa untuk mengevaluasi partisipasi, proses dan produk mereka. Pertanyaan evaluatif merupakan alat dasar dalam kajian pribadi.
- Jurnal (*Journal*) merupakan suatu proses refleksi dimana siswa berpikir tentang proses belajar dan hasilnya, kemudian menuliskan ide-ide, minat dan pengalamannya. Dengan kata lain jurnal membantu siswa dalam mengorganisasi-sasikan cara berpikirnya dan menuangkannya secara eksplisit dalam bentuk gambar, tulisan dan bentuk lainnya.



DIAGRAM SISTEM DUKUNGAN UNTUK PELAKSANAAN CTL

